

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut KBBI, sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Misalnya kata *betul* dengan kata *benar* (Chaer, 2012 hlm. 297). Dalam bahasa Jepang, sinonim disebut dengan istilah *ruigigo*. Sudjianto dan Dahidi (2012, hlm. 114) menyatakan bahwa *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sama.

Jumlah *ruigigo* dalam bahasa Jepang tidak terbatas pada salah satu jenis kata saja, melainkan sangat banyak jumlahnya. Salah satu kesulitan yang sangat mendasar, yang sering dialami oleh pembelajar bahasa Jepang adalah sulitnya menentukan salah satu kata yang bersinonim, yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedi (2011, hlm. 46) yang menyatakan bahwa ketidakjelasan mengenai makna dan fungsi dari kata yang bersinonim menjadi salah satu penyebab munculnya kesalahan berbahasa, sehingga penelitian tentang sinonim masih sangat diperlukan. Hal ini dapat sangat bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jepang agar tidak terjadi salah pengertian dan ketidاكلancaran komunikasi karena adanya perbedaan maksud yang hendak disampaikan.

Banyak kosakata dalam bahasa Jepang, yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama. Tetapi, sebenarnya kosakata tersebut memiliki perbedaan, misalnya dalam segi konteks, makna dan strukturnya. Sejauh ini, kamus maupun buku pelajaran bahasa Jepang yang terdapat di Indonesia sekarang hanya mencantumkan arti katanya saja dan tidak dijelaskan mengenai makna serta penggunaannya secara tepat.

Begitu pula dengan kata-kata yang bersinonim bahkan contoh kalimat yang membedakan kosakata yang bersinonim tersebut sangat kurang.

Keberadaan kata yang bersinonim tersebut dapat kita jumpai hampir disetiap kelas kata dalam bahasa Jepang. Salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang mempunyai banyak kata yang bersinonim adalah *dooshi* (verba). Misalnya, kata *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, keempat kosakata tersebut memiliki makna yang sama yaitu “turun”. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh kalimat berikut :

- (1) 雨が降るそうだ。 (<http://tatoeba.org>)

*Ame ga furu souda.*

Sepertinya akan turun hujan.

- (2) この道5キロぐらい下ったところに山小屋がある。

(Hirose, Shoji 1994, hlm. 190)

*Kono michi 5 kiro gurai kudatta tokoro ni yamagoya ga aru.*

Ada pondok gunung sekitar 5 kilometer turun dari jalan ini.

- (3) そんな騒々して階段を駆け降りるな。 (<http://tatoeba.org>)

*Sonna souzou shite kaidan wo kake oriruna.*

Jangan menuruni tangga dengan berisik.

- (4) 彼女の熱が平熱に下がった。 (<http://tatoeba.org>)

*Kanojo no netsu ga beinetsu ni sagatta,*

Demamnya mulai turun.

Dari beberapa contoh kalimat yang disajikan, verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru* dan *Sagaru* sama-sama memiliki makna ‘turun’ dalam bahasa Indonesia sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan keempat verba tersebut. Alasan penulis memilih keempat verba tersebut adalah karena keempat verba tersebut seringkali digunakan dalam percakapan sehari-hari,

serta dalam penggunaannya bagi penutur asing sering mengalami kesulitan dalam pemakaian keempat verba tersebut dalam konteks (keadaan) yang tepat.

“Harus diakui bahwa kerap kali sukar menentukan sikap atau hakikat suatu penyimpangan tanpa mengadakan analisis yang cermat” (Tarigan, 2011, hal. 143). Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah analisis kesalahan untuk menghindari atau memperkecil timbulnya kesalahan dan sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan serupa sehingga komunikasi antar budaya dapat berjalan dengan lancar. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk menganalisis lebih lanjut faktor penyebab munculnya kesalahan mahasiswa dalam menggunakan verba *furu*, *kudaru*, *oriru* dan *sagaru*, menganalisis bentuk kesalahan yang sering muncul, serta upaya untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

Dari penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keempat verba tersebut dengan judul “*Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Verba Furu, Kudaru, Oriru, dan Sagaru Sebagai Sinonim*”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* dalam bahasa Jepang?
- b. Kesalahan apa saja yang sering muncul pada mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* dalam bahasa Jepang?

- c. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* yang dialami mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia?
- d. Apa upaya yang tepat untuk mengatasi kesalahan tersebut?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis diatas, tujuan dari adanya penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dialami mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang .

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang.
- b. Mengetahui kesalahan apa saja yang sering muncul pada mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang.
- c. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* yang dialami mahasiswa tingkat III Tahun Akademik

2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia .

- d. Mengetahui upaya untuk mengatasi kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang secara teoritis, manfaat penelitian secara teoritis adalah memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam mempelajari bahasa Jepang. Serta menganalisis kesalahan memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan merupakan umpan balik yang baik bagi evaluasi, perencanaan dan strategi pembelajaran. Dengan menganalisis kesalahan, khususnya kesalahan pemakaian verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru*, diharapkan dapat menghindari bahkan menghilangkan kesalahan penggunaannya.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang.
2. Bagi para pendidik, dapat dijadikan masukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang.
3. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui titik kesalahan dalam penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* sebagai sinonim dalam bahasa Jepang dan mencari tahu solusinya.
4. Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdapat 5 bab. Pada bab I akan diuraikan hal-hal mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Kemudian, pada bab II akan menguraikan kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan tinjauan tentang analisis kesalahan penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru*, berupa pengertian secara umum serta tinjauan penelitian terdahulu tentang keempat verba tersebut. Selanjutnya, pada bab III akan memuat penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian. Di dalamnya diuraikan mengenai desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian. Pada bab IV akan diuraikan temuan dan pembahasan. Pada bab ini isinya berupa analisis data yang menguraikan tentang temuan dari analisis kesalahan penggunaan verba *Furu*, *Kudaru*, *Oriru*, dan *Sagaru* pada mahasiswa tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian yang terakhir adalah bab V yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.